

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi Potensi Lokal Desa Maligano, Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Nani Yuniar¹, Sri Wahyuni^{2*}, Nanik Hindariatyiningsih³, Selamet Aku⁴, Aisyah², Rezky Tangketora³, Muhammad Rizki Ramadhan¹, Zuriantin⁴

¹*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;*

²*Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;*

³*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;*

⁴*Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v9i1.14196>

Situs: Yuniar, N., Wahyuni, S., Hindariatyiningsih, N., Aku, S., Aisyah., Tangketora, R., Ramadhan, M. R. Zuriantin. (2026). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi Potensi Lokal Desa Maligano, Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1)

Article history

Received: 08 Januari 2026

Revised: 15 Januari 2026

Accepted: 30 Januari 2026

*Corresponding Author:

Sri Wahyuni, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

Email: sri.wahyuni@uho.ac.id

Abstract: Program kerja bidang pertanian dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kolaborasi Universitas Halu Oleo dan Universitas Gadjah Mada di Desa Maligano, Kecamatan Maligano, Kabupaten Muna, dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas petani dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Kegiatan pertanian meliputi identifikasi hama dan penyakit tanaman, penyuluhan pengendalian hama terpadu berbasis lingkungan, pembuatan pestisida nabati, pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos dan pupuk organik cair, serta penyuluhan kesuburan dan konservasi tanah. Pada bidang ilmu dan teknologi pangan, kegiatan difokuskan pada pengolahan komoditas lokal seperti singkong, pisang, kelapa, dan hasil laut menjadi produk pangan bernilai tambah melalui pelatihan pengolahan, pengemasan sederhana, dan peningkatan kesadaran mutu pangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat dalam mengelola hasil pertanian dan pangan lokal, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, diversifikasi pangan, dan penguatan ekonomi masyarakat Desa Maligano.

Keywords: KKN Tematik, pertanian berkelanjutan, ilmu dan teknologi pangan, pangan lokal, pemberdayaan masyarakat.

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu penopang utama perekonomian masyarakat pedesaan di Kabupaten Muna, termasuk Desa Maligano. Desa ini memiliki potensi pertanian yang cukup beragam, meliputi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan seperti pisang, singkong, cabai, kelapa, dan nilam. Namun demikian, produktivitas pertanian masih menghadapi berbagai kendala, antara lain serangan

hama dan penyakit tanaman, kondisi kesuburan tanah yang kurang optimal, serta keterbatasan pengetahuan petani mengenai teknik budidaya ramah lingkungan.

Praktik pertanian masyarakat masih didominasi oleh metode konvensional dengan ketergantungan pada pestisida kimia, yang dalam jangka panjang berpotensi menurunkan kualitas tanah dan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan dan transfer teknologi sederhana yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi lokal.

Program KKN Tematik menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berperan strategis dalam meningkatkan kapasitas petani melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Permasalahan utama pada sektor pertanian dan ilmu serta teknologi pangan mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan. Pada bidang pertanian, permasalahan utama adalah tingginya serangan hama dan penyakit tanaman pada komoditas utama seperti pisang, nilam, dan cabai, yang berdampak pada penurunan produktivitas dan kualitas hasil panen. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan pengetahuan petani dalam mengidentifikasi organisme pengganggu tanaman serta penerapan pengendalian yang masih bersifat konvensional. Selain itu, ketergantungan petani terhadap pestisida kimia sintetis masih relatif tinggi dan sering digunakan tanpa takaran yang tepat, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan petani, serta keamanan pangan. Di sisi lain, pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai input pertanian belum optimal, padahal limbah tersebut berpotensi diolah menjadi pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah secara berkelanjutan.

Pada bidang ilmu dan teknologi pangan, permasalahan utama terletak pada rendahnya pemanfaatan hasil pertanian dan pangan lokal menjadi produk olahan bernilai tambah. Komoditas seperti singkong, pisang, kelapa, dan hasil laut umumnya hanya dijual atau dikonsumsi dalam bentuk segar, tanpa pengolahan lanjutan. Selain itu, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai teknik pengolahan pangan, sanitasi, higienitas, dan pengemasan sederhana menyebabkan produk pangan lokal memiliki daya simpan rendah dan belum memenuhi standar mutu pangan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan integrasi program pertanian dan ilmu serta teknologi pangan melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis potensi lokal guna meningkatkan produktivitas, keamanan pangan, serta nilai ekonomi hasil pertanian di Desa Maligano.

Metode

Program KKN Tematik ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2025 di tiga lokasi: Desa, Maligano, Bone- Bone dan Moolo yang berada di Kecamatan Maligano dan Batukara, Kabupaten

Muna. Pelaksanaan program melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan di UHO (Proteksi Tanaman, Teknologi Pangan dan Ilmu Tanah) yang berkolaborasi dengan mahasiswa UGM serta didampingi oleh tiga Dosen Pembimbing Lapangan.

Metode pelaksanaan program dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama yang terintegrasi yaitu:

Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi jenis hama dan penyakit tanaman yang menyerang kebun masyarakat, khususnya pada komoditas pisang, nilam, dan cabai. Pengamatan dilakukan secara langsung di lahan pertanian milik warga dan didokumentasikan sebagai dasar penyusunan materi penyuluhan. Selain itu, pada aspek ilmu dan teknologi pangan, survei juga dilakukan untuk mengidentifikasi potensi bahan pangan lokal, pola pemanfaatan hasil pertanian, serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengolahan dan penyimpanan pangan, termasuk tingkat kerusakan pascapanen dan metode pengolahan yang digunakan secara tradisional.

Penyuluhan dan Edukasi

Penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Maligano dengan melibatkan petani, kelompok tani, aparat desa, dan penyuluhan pertanian. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan gejala hama dan penyakit tanaman, prinsip pengendalian hama terpadu, serta pentingnya penerapan pertanian ramah lingkungan. Pada bidang ilmu dan teknologi pangan, penyuluhan juga mencakup pengantar keamanan pangan, pentingnya sanitasi dan higienitas dalam penanganan hasil pertanian, serta pemahaman dasar mengenai mutu pangan dan nilai tambah produk hasil pertanian lokal.

Pelatihan Praktik

Kegiatan pelatihan meliputi pembuatan pestisida nabati dari bahan alami seperti daun pepaya, tembakau, cabai, bawang merah, dan kunyit; pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga; serta pembuatan pupuk organik cair dari air cucian beras. Pada aspek ilmu dan teknologi pangan, pelatihan juga difokuskan pada pengolahan sederhana bahan pangan lokal seperti pisang dan singkong menjadi produk olahan, penerapan teknik pengolahan yang higienis, serta

pengemasan sederhana untuk meningkatkan daya simpan dan nilai ekonomi produk pangan.

Penyuluhan Kesuburan dan Konservasi Tanah

Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya kesuburan tanah, kualitas tanah, serta teknik konservasi tanah dan air untuk menjaga keberlanjutan lahan pertanian. Kegiatan ini dikaitkan dengan bidang ilmu dan teknologi pangan melalui penjelasan hubungan antara kualitas tanah, kualitas hasil panen, dan mutu pangan, sehingga petani memahami bahwa pengelolaan tanah yang baik berpengaruh langsung terhadap keamanan dan kualitas produk pangan yang dihasilkan.

Bidang Pengolahan Pangan meliputi:

(1) Pembuatan tepung pisang dan brownis tepung pisang; (2) Pembuatan tepung ubi kayu dan brownis ubi kayu; (3) Pembuatan minyak kelapa berantioksidan dengan penambahan serai; dan (4) Pembuatan minuman isotonik kelapa muda dengan daun pandan.

Bidang Pertanian Berkelanjutan meliputi:

(1) Pembuatan pestisida nabati dari daun pepaya, tembakau, cabai, bawang merah, dan kunyit; (2) Pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga; (3) Pembuatan pupuk organik cair dari air cucian beras; dan (4) Penyuluhan tentang kesuburan tanah, kualitas tanah, dan konservasi tanah serta air.

Untuk mengukur dampak program, dilakukan evaluasi melalui observasi partisipasi aktif peserta, kemampuan peserta dalam mempraktikkan keterampilan yang diajarkan, serta feedback langsung dari masyarakat. Selain itu, produk-produk hasil pelatihan dipamerkan pada dua kegiatan besar: Festival Muna Bersemarak bersama mahasiswa KKN-PPM UGM dan pameran di Desa Moolo yang dihadiri oleh Bupati Muna, Gubernur, dan Wakil Gubernur Sulawesi Tenggara untuk mendapatkan masukan dan dukungan dari pemangku kebijakan.

Hasil dan Pembahasan

Program KKN Tematik ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan dan pengolahan potensi lokal secara lebih optimal. Pelaksanaan

kegiatan mendapat respon positif dan partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga mampu menghasilkan berbagai produk yang memiliki kualitas baik serta peluang untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai kegiatan usaha bernali ekonomi dan berkelanjutan.

Survey Hama dan Penyakit Tanaman di Kebun-Kebun Masyarakat di Maligano

Hasil survei hama dan penyakit tanaman di kebun-kebun masyarakat Desa Maligano menunjukkan adanya berbagai gangguan organisme pengganggu tanaman pada komoditas utama. Tanaman pisang banyak ditemukan terserang hama ulat penggulung daun serta penyakit layu yang ditandai dengan daun menguning dan layu secara bertahap. Pada tanaman nilam dijumpai gejala penyakit budok dan daun menguning yang menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat. Tanaman cabai mengalami serangan hama lalat buah yang ditandai dengan buah busuk dan berlubang. Selain itu, ditemukan pula gejala penyakit kuning keriting pada daun cabai yang menurunkan kualitas dan hasil panen. Tingkat serangan bervariasi antar kebun, tergantung pada kondisi sanitasi lahan dan teknik budidaya yang diterapkan petani. Hasil survei ini menjadi dasar dalam penyusunan materi penyuluhan dan penentuan strategi pengendalian hama dan penyakit tanaman yang tepat dan ramah lingkungan (Fahrani *et al.*, 2024).



Gambar 1. Survey Hama dan Penyakit Tanaman di Kebun-Kebun Masyarakat di Maligano

Penyuluhan Penanganan Sederhan Hama Penyakit Tanaman dan Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati serta Aplikasinya pada Tanaman

Kegiatan penyuluhan penanganan sederhana hama dan penyakit tanaman serta pelatihan pembuatan pestisida nabati yang berkolaborasi langsung antara

mahasiswa UHO-UGM di Desa Maligano, Lapole dan Moolo berlangsung dengan partisipasi aktif dari petani dan masyarakat setempat. Penyuluhan difokuskan pada pengenalan gejala serangan hama dan penyakit serta teknik pengendalian yang mudah diterapkan di tingkat petani. Peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip pengendalian hama terpadu dan pentingnya penggunaan bahan ramah lingkungan. Pelatihan pembuatan pestisida nabati memanfaatkan bahan lokal seperti daun pepaya, tembakau, cabai, bawang merah, dan kunyit. Peserta secara langsung mempraktikkan proses peracikan hingga siap diaplikasikan pada tanaman. Aplikasi pestisida nabati dilakukan di lahan contoh untuk menunjukkan cara penggunaan yang tepat. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan petani dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman secara mandiri dan berkelanjutan (Saputri *et al.*, 2023).



Gambar 2. Penyuluhan Penanganan Sederhan Hama Penyakit Tanaman dan Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati serta Aplikasinya pada Tanaman

Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Rumah Tangga dan Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Rumah Tangga

Kegiatan pembuatan pupuk kompos dan pupuk organik cair dari limbah rumah tangga dilaksanakan sebagai upaya pemanfaatan bahan organik yang tersedia di lingkungan masyarakat Desa Maligano. Bahan yang digunakan meliputi sisa sayuran, kulit buah, serta air cucian beras yang mudah diperoleh dalam kegiatan rumah tangga sehari-hari. Dalam proses pembuatan pupuk organik cair, ditambahkan larutan EM4 dan gula merah sebagai sumber mikroorganisme dan energi untuk mempercepat proses fermentasi (Sifaunajah *et al.*, 2022). Peserta diberikan penjelasan mengenai tahapan pengolahan limbah organik menjadi pupuk

yang aman dan bernilai guna. Pembuatan kompos dilakukan melalui pengumpulan, pencacahan, dan pengomposan bahan organik secara sederhana. Sementara itu, pupuk organik cair dibuat melalui proses fermentasi dalam wadah tertutup selama periode tertentu. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pupuk yang dihasilkan berpotensi meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman (Ashlihah *et al.*, 2020)



Gambar 3. Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Rumah Tangga dan Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Rumah Tangga

Penyuluhan Kesuburan Tanah, Kualitas Tanah Dan Konservasi Tanah Dan Air.

Kesuburan tanah merupakan faktor utama penentu produktivitas pertanian karena berperan dalam penyediaan unsur hara, struktur tanah, dan pengelolaan air yang optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Tematik di Desa Maligano melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai kesuburan tanah, kualitas tanah, serta konservasi tanah dan air guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola lahan secara berkelanjutan. Kegiatan yang dilaksanakan di Balai Desa Maligano ini diikuti oleh masyarakat dan aparat desa, dengan materi meliputi komponen dan indikator kesuburan serta kesehatan tanah, parameter kualitas tanah, dan berbagai teknik konservasi tanah dan air. Penyuluhan ini diharapkan mendorong penerapan praktik pertanian ramah lingkungan yang mampu menjaga produktivitas lahan sekaligus melestarikan sumber daya tanah dan air di wilayah Desa Maligano.



Gambar 4. Penyuluhan Kesuburan Tanah, Kualitas Tanah Dan Konservasi Tanah Dan Air.

Sosialisasi Pembuatan Brownies Mocaf Aromatik Lokal Sultra

Rendahnya diversifikasi dan nilai tambah pengolahan singkong di Desa Maligano menyebabkan komoditas ini umumnya hanya diolah menjadi pangan tradisional seperti kasuami dan kabuto atau dijual dalam bentuk segar dengan harga relatif rendah. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa KKN Tematik untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan pangan berbasis singkong sebagai upaya pengembangan potensi sumber daya lokal. Pada tahap penyuluhan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai peluang peningkatan nilai ekonomi singkong melalui diversifikasi produk dan pengembangan usaha berbasis UMKM. Selanjutnya, dilakukan pelatihan pembuatan brownies berbahan mocaf “Aromatic Local Sultra” sebagai contoh inovasi produk pangan lokal bernilai tambah. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah singkong menjadi produk pangan yang lebih bervariasi, bernilai jual tinggi, serta berpotensi mendukung peningkatan perekonomian masyarakat Desa Maligano secara berkelanjutan.



Gambar 5. Sosialisasi Pembuatan Brownies Mocaf Aromatik Lokal Sultra

Sosialisasi Pembuatan Tepung Pisang

Sebagai upaya berbagi ilmu dan meningkatkan nilai tambah komoditas pisang, mahasiswa KKN Tematik di Desa Maligano melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan pisang menjadi produk pangan bernilai ekonomi dan berumur simpan lebih lama. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi pengadaan bahan baku pisang dari kebun warga, penyediaan peralatan pelatihan, serta penyusunan materi berdasarkan sumber ilmiah yang relevan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai potensi pisang sebagai bahan baku tepung dan peluang diversifikasi produk pangan. Pelatihan praktik dilaksanakan di Balai Desa Maligano dengan pendampingan mahasiswa Teknologi Pangan Universitas Halu Oleo, meliputi proses pembuatan tepung pisang dan pengolahan lanjut menjadi brownies. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah pisang tidak hanya sebagai buah segar, tetapi juga sebagai bahan baku aneka produk pangan olahan. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong pengembangan usaha berbasis pangan lokal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Maligano.



Gambar 6. Sosialisasi Pembuatan Tepung Pisang

Sosialisasi Pembuatan Minyak Berantioksidan

Tahap sosialisasi dan pelatihan Tim KKN Tematik dilaksanakan di Balai Desa Maligano dengan melibatkan masyarakat dan aparat desa sebagai upaya pengembangan inovasi pangan lokal berbasis sumber daya alam setempat. Pada kegiatan ini, mahasiswa KKN Tematik Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Halu Oleo memberikan penyuluhan mengenai pemanfaatan kelapa tua dan serai sebagai bahan baku minyak kelapa berantioksidan serta potensi ekonominya

untuk dikembangkan sebagai usaha UMKM. Pelatihan praktik mencakup proses pemerasan santan kelapa yang kemudian dimasak tanpa penambahan air dengan tambahan dua batang serai yang telah dipotong, menggunakan api sedang hingga santan berubah warna menjadi kecokelatan. Selama kegiatan berlangsung, antusiasme masyarakat terlihat dari keaktifan peserta dalam menyimak materi dan mengajukan berbagai pertanyaan terkait proses produksi hingga pengemasan. Sebagian masyarakat pada awalnya masih meragukan potensi pemasaran produk minyak kelapa berantiosidan tersebut. Melalui penjelasan lanjutan, mahasiswa memberikan pemahaman mengenai manfaat fungsional minyak kelapa berantiosidan, pentingnya pemanfaatan pangan lokal, serta peran kemasan dan pelabelan dalam meningkatkan daya tarik produk. Kegiatan ini berhasil memotivasi masyarakat untuk mengembangkan produk berbasis kelapa tua dan serai sebagai sumber pendapatan yang bernilai ekonomi dan berdaya saing.



Gambar 7. Sosialisasi Pembuatan Minyak Berantiosidan

Sosialisasi Pembuatan Minuman Isotik Kelapa Muda

Minuman isotik berbahan dasar kelapa muda diperkenalkan sebagai produk pangan sehat yang berfungsi menggantikan cairan tubuh dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha berbasis bahan lokal di Desa Maligano. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Maligano bersamaan dengan pelatihan pembuatan minyak kelapa berantiosidan dan diikuti oleh masyarakat yang sama. Mahasiswa KKN Tematik Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Halu Oleo memberikan penyuluhan mengenai bahan, alat, dan tahapan pembuatan minuman isotik dari daging dan air kelapa muda dengan penambahan perasan jeruk nipis, serta menekankan aspek kebersihan dan pengendalian pH minuman. Pada tahap pelatihan,

masyarakat dibekali pemahaman tentang manfaat pengolahan kelapa muda menjadi minuman isotonik dan pentingnya pelabelan kemasan untuk meningkatkan nilai jual produk. Seluruh bahan dan peralatan disiapkan bersama-sama sehingga peserta dapat memahami proses secara langsung dan aplikatif. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi masyarakat dalam mengembangkan produk minuman isotonik kelapa muda sebagai usaha bernilai ekonomi.



Gambar 8. Sosialisasi Pembuatan Minuman Isotik Kelapa Muda

Diseminasi dan Apresiasi

Produk-produk hasil pelatihan dipamerkan pada Festival Muna Bersemarak yang dihadiri oleh mahasiswa KKN-PPM UGM dan masyarakat umum. Brownis dari tepung pisang dan tepung ubi kayu mendapat penilaian sangat positif karena rasanya yang enak dan lebih sehat dibandingkan brownis konvensional. Pameran yang lebih besar dilaksanakan di Desa Moolo dengan kehadiran Dosen Pembimbing Lapangan, Bupati Muna, Gubernur, dan Wakil Gubernur Sulawesi Tenggara. Apresiasi dari para pemangku kebijakan ini memberikan motivasi besar bagi masyarakat untuk terus mengembangkan produk-produk lokal mereka dan membuka peluang untuk mendapatkan dukungan kebijakan serta akses pasar yang lebih luas.



Gambar 9. Diseminasi dan Apresiasi

Kesimpulan

Program KKN Tematik kolaborasi UHO-UGM di Kabupaten Muna terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal pada bidang pertanian dan ilmu serta teknologi pangan. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan mampu menjawab permasalahan rendahnya nilai tambah sumber daya lokal dan ketergantungan pada input eksternal.

Pelaksanaan kegiatan pengolahan pangan dan pertanian berkelanjutan menunjukkan respon dan partisipasi masyarakat yang sangat baik. Masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah bahan pangan lokal dan input pertanian ramah lingkungan, tetapi juga pemahaman mengenai peluang ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Produk-produk hasil pelatihan, seperti tepung pisang, tepung ubi kayu, minyak kelapa berantioksidan, dan minuman isotonik kelapa muda, memiliki kualitas yang layak dan potensi untuk dikembangkan sebagai usaha mikro berbasis pangan lokal. Di bidang pertanian, penerapan pestisida nabati dan pupuk organik memberikan alternatif pengelolaan lahan yang lebih ramah lingkungan dan mudah diterapkan oleh petani. Keberhasilan program ini didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat, dukungan aparat desa, serta apresiasi dari pemerintah daerah.

Kegiatan pameran produk pada berbagai agenda daerah menunjukkan bahwa inovasi berbasis pangan dan pertanian lokal memiliki daya tarik dan potensi daya saing yang baik. Untuk menjamin keberlanjutan dampak program, diperlukan pendampingan lanjutan terutama pada aspek pengembangan usaha, standardisasi produk, pemasaran, dan penguatan kelembagaan masyarakat. Sinergi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi kunci dalam mengembangkan potensi lokal sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Saran

Diperlukan pendampingan lanjutan serta dukungan dari pemerintah desa dan instansi terkait agar praktik pertanian ramah lingkungan yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara

berkelanjutan dan dikembangkan menjadi program pemberdayaan petani jangka panjang.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo atas dukungan finansial selama pelaksanaan program pengabdian KKN Tematik ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Prof. Hj. Sri Wahyuni, M.Si., atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Selain itu, apresiasi yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada aparat Desa Maligano atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu tuan rumah yang telah menerima, menjaga, serta memberikan perhatian dan dukungan kepada kami selama tinggal dan melaksanakan kegiatan di desa. Terakhir, penghargaan dan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Maligano yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias, sehingga program KKN Tematik ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Ashlihah A, Saputri MM, Fauzan A. 2020. Pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk kompos. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1): 30-33.

Sifaunajah A, Azizah C, Amelia NF, Sholehah NA. 2022. Pemanfaatan Limbah Air Cucian Beras Sebagai Pupuk Organik Cair. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. 4(1): 25-30.

Saputri A, Damayanti F & Yulistiana, Y. 2023. Potensi Ekstrak Daun Pepaya sebagai Biopestisida Hama Ulat Grayak pada Tanaman Kangkung Darat. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 3(1), 25-32.

Fahrani IR, Ayunita N, Rahmadi A, Pramesti E, Al Munawar M, Gusmianingrum T & Verawati NNSP. 2024. Pemberdayaan Masyarakat

Desa Lenting Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Dalam Pembuatan Pestisida Alami Berbahan Dasar Tembakau. *Jurnal Wicara Desa*, 2(3), 1-10.